

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS II UPTD SD NEGERI 02 SUAYAN KECAMATAN AKABILURU TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023

Nelmi Emyati¹

Guru, SDN 02 Suayan, Suayan, Kec. Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat 26252
e-mail: nelmiemyati123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan belajar siswa dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi membaca nyaring siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan teman sejawat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan yang berjumlah 18 siswa. Objek penelitiannya adalah meningkatkan ketrampilan membaca nyaring dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) . Desain Penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing tindakan terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus ada empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes tertulis dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan ketrampilan membaca nyaring pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan . Hal ini dapat di lihat peningkatan ketrampilan membaca nyaring pada kegiatan prasiklus sebesar 62,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 44,44% dan peningkatan pada siklus I rata-rata 78,33 dengan persentase ketuntasan 72,22% dan pada siklus II rata- rata menjadi 91,11 peningkatan persentase ketuntasannya sebesar 89,89%.

Kata Kunci: Ketrampilan Membaca Nyaring, Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)

Abstract

This research aims to improve students' learning skills by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) method on reading aloud material for class II UPTD SD Negeri 02 Suayan students. This type of research is classroom action research in collaboration with colleagues. The subjects in this research were class II UPTD students at SD Negeri 02 Suayan, totaling 18 students. The object of the research is to improve reading aloud skills using the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. The research design used was Kemmis and Mc. Taggart. This research was carried out in two cycles. Each action consists of two meetings. In each cycle there are four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in this research were through written tests and observation. The data analysis techniques used in this research are qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of the research show that the Contextual Teaching and Learning (CTL) method can improve reading aloud skills in class II UPTD students at SD Negeri 02 Suayan. This can be seen as an increase in reading aloud skills in pre-cycle activities of 62.2 with a completeness percentage of 44.44% and an increase in the first cycle on average 78.33 with a completeness percentage of 72.22% and in the second cycle the average was 91.11 increased the percentage of completion by 89.89%.

Keywords: Reading Aloud Skills, Contextual Teaching and Learning (CTL) Method

PENDAHULUAN

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiah dalam Darmiyati

Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Pembelajaran membaca di kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca nyaring siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 75 dan indicator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 62. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 18 siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan 8 anak mendapat nilai 80 sebanyak 44,44%, 1 anak mendapat nilai 70, 1 anak mendapat nilai 60,4 anak mendapat nilai 50 dan 4 anak mendapat nilai 40 sehingga yang belum tuntas sebanyak 55,56 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah mencari metode yang tepat yaitu metode Contextual Teaching and Learning (CTL) . Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhaiannya dalam belajar. Melalui penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).

Hamalik (2010: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembe lajarn merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan adanya interaksi atau komunikasi antara siswa dengan guru yang didukung oleh sumber belajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan adanya sumber belajar yang mendukung dalam pembelajaran maka kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan meningkat.

Depdiknas (2004: 7), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai inten sitas keterkaitan secara sistematis dan sinergi guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran guru, perilaku dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Guru sebagai sentral dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka guru harus menguasai keterampilan-keterampilan tertentu dalam mengajar. Keterampilan mengajar dapat digunakan untuk mengelola proses pembelajaran yang berimplikasi pada motivasi belajar dan peningkatan kualitas lulusan sekolah. Anitah (2009: 7.1), mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan kompleks dalam melakukannya. Kemampuan dalam mengajar meliputi kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu keterampilan dalam mengajar.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh

karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar (Lerner,1978) dalam tesis St.Y.Slamet yang berjudul Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pegetahuan Derivasi.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca nyaring, sang guru harus bisa memahami proses komunikasi dua arah (Dawson [et al] 1963: 215-216).

Secara umum model mengajar adalah kerangka konsepsional yang melukiskan prosedur yang yang terorganisasikan secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model mengajar merupakan patokan bagi guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Model digunakan dengan strategi belajar mengajar (Tim penyusun, 2007: 22).

Menurut pendapat Santyasa bahwa Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Hal tersebut dipertegas melalui pendapat Johnson (dalam Sugiyanto, 2009: 14) bahwa "Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dan mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka". Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, berfikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Dasar Teori Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Para pendidik yang menyetujui pandangan ilmu pengetahuan bahwa alam semesta itu hidup, tidak diam, dan bahwa alam semesta ditopang oleh tiga prinsip kesaling-bergantungan, diferensiasi, dan organisasi diri, harus menetapkan pandangan dan cara berfikir baru mengenai pembelajaran dan pengajaran. Salah satunya adalah Sugiyanto (2009: 16) berpendapat bahwa "Landasan filosofi Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal". Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Masyarakat belajar (learning community) didasarkan pada pendapat Vygotsky (dalam Sugiyanto, 2009: 18) bahwa "pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain". Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain untuk saling membutuhkan. Dalam model Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian direncanakan dilakukan selama 3 bulan, yang terdiri dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan penelitian, yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan jumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki – laki dan 10 orang perempuan dan dikelas ini siswanya heterogen. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi, Dokumentasi, Tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Kegiatan Pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia . Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini didapat melalui observasi dan tes evaluasi pra siklus. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, siswa terlihat pasif selama pembelajaran, sebagian siswa perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ekspositori atau

ceramah dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar. kemudian diminta mengerjakan soal. Peneliti kemudian mengoreksi bacaan siswa. Dari hasil tes diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing siswa. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada pratiadakan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar prasiklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Syafiq	80	✓	
2	Ahmad fakir M	80	✓	
3	Alza Alfatah	50		✓
4	Dyandra Qalyssa	40		✓
5	Fadilah Azani	40		✓
6	Gina Nabila	80	✓	
7	Hamda Sakhia	40		✓
8	Hanifa Sofia	80	✓	
9	Indah Agustina	50		✓
10	Inna Sabrina	70		✓
11	Jihan Humairah	40		✓
12	Lolita Anggraini	50		✓
13	Muhammad Akran	60		V
14	Muhammad Zerran	80	✓	
15	Raka Alkaliq	80	✓	
16	Ziyan Andika	80	✓	
17	Naila Faizira	50		✓
18	Zakira Azra	80	✓	
	Jumlah	1130	8	10
	Rata-rata	62,2	44,44	55,56

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 8 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Sehingga dapat dihitung ketuntasan siswa pada pelaksanaan prasiklus mencapai 44,44 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 10 siswa dengan prosentase 55,56%. Jadi prestasi belajar siswa meningkat dibanding hasil pre-test atau sebelum perbaikan pembelajaran siklus pertama. Sementara gambaran keaktifan proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring di kelas II pada UPTD SD Negeri 02 Suayan melalui metode CTL sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Gambaran Keaktifan Pembelajaran (Pada Pra Siklus)

No	Aktivitas	f	%
1	Keaktifan siswa dalam diskusi	10	55,56
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	11	61,11
3	Perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran	10	55,56
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	9	50,00
5	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal	9	50,00
6	Ketepatan siswa dalam mengemukakan pendapat	11	61,11
	Rata – rata	60/108	55,56

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring di kelas II pada sekolah UPTD SD Negeri 02 Suayan melalui metode CTL . Hal ini ditunjukkan melalui capaian kategori rata-rata mencapai angka 60 yang berarti kategori kurang atau dalam persentasenya senilai 55,56%.

Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Februari 2023 dan Kamis 16 Februari 2023 pada jam kedua, yaitu pukul 08.15 sampai dengan pukul 09.15 wib. Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi: diskusi, konsultasi, pembuatan RPP, persiapan suasana belajar yang kondisif, menyiapkan alat media peraga, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengajar. Gambaran proses pembelajaran bahasa

indonesia tentang membaca nyaring di kelas II pada UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan metode metode kontekstual teaching and learning (CTL) sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Gambaran Keaktifan Pembelajaran (Pada Siklus I)

No	Aktivitas	f	%
1	Keaktifan siswa dalam diskusi	14	77,78
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	15	83,33
3	Perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran	15	83,33
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	14	77,78
5	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal	13	72,22
6	Ketepatan siswa dalam mengemukakan pendapat	13	72,22
Rata – rata		84/108	77,78

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa indonesia tentang membaca nyaring di kelas II pada sekolah UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan menggunakan metode metode kontekstual teaching and learning (CTL) sudah baik. Hal ini ditunjukkan melalui capaian kategori rata-rata mencapai angka 84 yang berarti kategori kurang atau dalam persentasenya senilai 77,78%. Sementara diakhir pembelajaran dilaksanakan penilaian ketrampilan membaca untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran,dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil belajar Siklus I

No	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Syafiq	90	✓	
2	Ahmad fakir M	90	✓	
3	Alza Alfatah	80	✓	
4	Dyandra Qalysa	50		✓
5	Fadilah Azani	50		✓
6	Gina Nabila	90	✓	
7	Hamda Sakhia	60		✓
8	Hanifa Sofia	90	✓	
9	Indah Agustina	80	✓	
10	Inna Sabrina	80	✓	
11	Jihan Humairah	60		✓
12	Lolita Anggraini	80	✓	
13	Muhammad Akran	80	✓	
14	Muhammad Zerran	90	✓	
15	Raka Alkaliq	90	✓	
16	Ziyan Andika	90	✓	
17	Naila Faizira	70		✓
18	Zakira Azra	90	✓	
Jumlah		1410	13	5
Rata-rata		78,33	72,22	27,78

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 13 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Sehingga dapat dihitung ketuntasan siswa pada pelaksanaan siklus I mencapai 72,22%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan prosentase 27,78 %. Jadi prestasi belajar siswa meningkat dibanding hasil pre-test atau sebelum perbaikan pembelajaran prasiklus.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 02 Maret 2023 dan hari Kamis tanggal 09 Maret 2023 pada jam kedua, yaitu pukul 08.15 sampai dengan pukul 09.15 wib. Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi: diskusi, konsultasi, pembuatan RPP, persiapan suasana belajar yang kondisif, menyiapkan metode, menyiapkan model, dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum mengajar. Gambaran proses pembelajaran bahasa indonesia pada materi membaca nyaring di kelas II pada UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan menggunakan metode kontekstual teaching and learning (CTL) sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Gambaran keaktifan Pembelajaran (Pada Siklus II)

No	Aktivitas	f	%
1	Keaktifan siswa dalam diskusi	17	94,44
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	15	83,33
3	Perhatian siswa terhadap aktivitas pembelajaran	16	88,87
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	15	83,32
5	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal	16	88,87
6	Ketepatan siswa dalam mengemukakan pendapat	15	83,33
	Rata – rata	94/106	87,73

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa indonesia pada membaca nyaring di kelas II pada sekolah UPTD SD Negeri 02 Suayan dengan menggunakan metode kontekstual teaching and learning (CTL) sudah baik. Hal ini ditunjukkan melalui capaian kategori rata-rata mencapai angka 94 yang berarti baik atau dalam persentasenya senilai 87,73%. Sementara diakhir pembelajaran dilaksanakan latihan menyelesaikan tugas untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran,dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

No	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Syafiq	90	✓	
2	Ahmad fakir M	100	✓	
3	Alza Alfatah	80	✓	
4	Dyandra Qalyssa	70		✓
5	Fadilah Azani	70		✓
6	Gina Nabila	100	✓	
7	Hamda Sakhia	90	✓	
8	Hanifa Sofia	100	✓	
9	Indah Agustina	90	✓	
10	Inna Sabrina	90	✓	
11	Jihan Humairah	80	✓	
12	Lolita Anggraini	90	✓	
13	Muhammad Akran	100	✓	
14	Muhammad Zerran	100	✓	
15	Raka Alkaliq	100	✓	
16	Ziyan Andika	100	✓	
17	Naila Faizira	90	✓	
18	Zakira Azra	100	✓	
	Jumlah	1640	16	2
	Rata-rata	91,11	88,89	11,11

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 16 siswa yang tuntas dari 18 siswa. Sehingga dapat dihitung ketuntasan siswa pada pelaksanaan siklus II mencapai 88,89 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 2 siswa dengan presentase 11,11 %. Jadi prestasi belajar siswa meningkat dibanding hasil pre-test atau sebelum perbaikan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil proses pembelajaran sudah optimal. Hal ini terlihat dengan adanya aspek-aspek tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berhasil dengan memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode kontekstual teaching and learning (CTL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 02 Suayan tahun pelajaran 2022/2023. Simpulan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa pada nilai rata rata kelas dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Data awal yang diperoleh sebelum tindakan yaitu nilai rata rata kelas hanya mencapai 62,22 dengan ketuntasan klasikal 44,44%, pada siklus I nilai rata rata kelas meningkat menjadi 78,33 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 72,72%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat secara

signifikan menjadi 91,11 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88,89%. Dengan demikian penggunaan metode kontekstual teaching and learning (CTL), dapat meningkatkan ketampilan membaca nyaring siswa pada siswa kelas II SD Negeri 02 Suayan tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M.Moeliono.1998.Psikologi Belajar. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Anas Sudiyono. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Arikunto.
- Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas No 20 Tahun 2006. (2006). Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar Menengah. Jakarta : BSNP.
- Azwardi. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- BSNP. (2007). Panduan Pengembangan Silabus, KTSP, . Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih.2001.Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Membaca dan Menulis Permulaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Guntur Tarigan, Henry. 1979. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Muhibin Syah.1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung:Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 1999. Strategi Belajar mengajar. Jakarta : Dirjen Dikti
- Mulyani Sumantri dan Johan Permana. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- ST. Y. Slamet Kemampuan. 1997. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi.Tesis